

HUBUNGAN KONSUMSI KOPI DENGAN KEMAMPUAN SOCA PADA MAHASISWA SEMESTER 7 PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

Anita Nur Aziizah Muniifah^{1(CA)}

Email: anitanuram12@upi.edu (*Corresponding Author*)

¹Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus di Sumedang

Diding Kelana Setiadi²

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus di Sumedang

Ida Nurhidayah³

³Dosen Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus di Sumedang

ABSTRAK

Kopi merupakan minuman berkafein yang umum dikonsumsi oleh mahasiswa untuk meningkatkan konsentrasi dan daya tahan belajar, terutama saat menghadapi tekanan akademik. Dalam konteks pendidikan keperawatan, kemampuan analisis merupakan faktor yang sangat penting, terutama dalam menghadapi ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) yang menilai kemampuan berpikir kritis dan klinis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi kopi dengan kemampuan analisis mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* analitik korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 7 yang diambil melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai konsumsi kopi dan Kemampuan SOCA, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson sesuai dimana data dinyatakan normal berdasar uji asumsi Kolmogorov-smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat konsumsi kopi pada kategori sedang (74,1%) dan kemampuan SOCA pada kategori tinggi (48,2%). Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,240$ dengan $p < 0,004$, yang berarti terdapat hubungan positif antara konsumsi kopi dan kemampuan SOCA, meskipun kekuatannya tergolong lemah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsumsi kopi dalam jumlah wajar dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kewaspadaan, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan analisis SOCA.

Kata kunci: Kemampuan analisis, konsumsi kopi, mahasiswa, SOCA

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan suatu individu yang sedang melanjutkan studi dari SMA/SMK/MA ke jenjang perguruan tinggi. Selama menjalani pendidikan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, yang bertujuan membangun kompetensi yang mumpuni dan mengantarkan mereka meraih gelar sarjana (Umboh et al., 2020). Mahasiswa keperawatan menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena program studi ini menerapkan kurikulum berbasis kompetensi sesuai standar profesi kesehatan. Beban akademik yang tinggi, tuntutan praktikum, dan pengalaman klinis menuntut mereka memiliki keterampilan teknis, kemampuan mengambil keputusan, serta komunikasi yang efektif. Kondisi ini memberi tekanan besar bagi mahasiswa keperawatan (Munandar, 2023). Sebagai Upaya dalam meningkatkan konsentrasi, banyak mahasiswa yang mengonsumsi kopi.

Saat menghadapi tekanan akademik dan sosial, mereka kerap menghabiskan waktu di kafe atau warung kopi, tidak hanya untuk menikmati minuman tersebut tetapi juga untuk mengerjakan tugas, berdiskusi dengan teman, atau sekadar bersantai (Siallagan et al., 2023). Kopi merupakan minuman berkafein yang sangat populer di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Viado (2024) menunjukkan bahwa 76,44% mahasiswa di Cavite State University (Filipina) mengonsumsi kopi setiap hari, dengan mayoritas percaya

bahwa kopi membantu mereka dalam meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan daya tahan belajar. Data dari *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara konsumen kopi terbesar kelima di dunia, dengan rata-rata konsumsi domestik mencapai lebih dari 5 juta kantong (60 kg) per tahun, dan mengalami pertumbuhan sebesar 4,6% setiap tahunnya (ICO, 2023). Konsumsi ini didorong oleh tren gaya hidup, maraknya kedai kopi, dan kebutuhan akan energi tambahan untuk menghadapi rutinitas akademik maupun pekerjaan.

Hasil survey *HonestDocs*, (2023) memperlihatkan bahwa di tingkat nasional, 39% responden mengonsumsi kopi setidaknya satu gelas per hari, dengan mayoritas perempuan (64,4%) terbiasa minum satu gelas per hari. Kemudian data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan riset dari berbagai kampus menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa Indonesia secara rutin mengonsumsi kopi, terutama saat menjelang ujian atau ketika menyelesaikan tugas akademik yang berat (Nair & Shahabuddin Shaikh, 2023). Kebiasaan konsumsi kopi cukup menonjol pada kalangan mahasiswi. Penelitian di Poltekkes Kemenkes Surabaya melaporkan bahwa 97,06% mahasiswi mengonsumsi kopi 1–3 kali per hari, dan 82,3 % mengonsumsi kopi 1–3 hari per minggu (Fauziyyah, 2022). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Putri et al., (2023) di Semarang, yang menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki kebiasaan mengonsumsi kopi dengan tambahan susu atau gula, dan pola konsumsi tersebut

berkorelasi dengan risiko obesitas abdominal. Data ini menunjukkan bahwa konsumsi kopi merupakan kebiasaan yang cukup melekat pada mahasiswa maupun perempuan muda secara umum.

Sebuah studi oleh Aurel et al., (2022) di Institut Teknologi Bandung (ITB) menunjukkan bahwa 73,5% mahasiswanya mengonsumsi kopi, dengan 8,2% diantaranya merupakan peminum aktif yang mengonsumsi kopi lebih dari tujuh kali dalam seminggu. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachmatunnissa & Deliana (2019) di Jatinangor, Sumedang, menemukan bahwa mayoritas konsumen kopi di *Coffee shop* adalah mahasiswa Generasi Z (usia 18–23 tahun), yang umumnya mengonsumsi kopi 1-4 kali per minggu, terutama pada malam hari. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa, khususnya dalam mendukung aktivitas akademik dan sosial. Data ini membuktikan jika memang konsumsi kopi pada kalangan mahasiswa dapat terbilang tinggi

Kopi melalui kandungan kafein di dalamnya, berperan sebagai stimulan sistem saraf pusat. Kafein bekerja dengan cara memblokir reseptor adenosin di otak, yang secara normal menyebabkan rasa kantuk dan menurunkan aktivitas saraf. Dengan terblokirnya adenosin, terjadi peningkatan pelepasan neurotransmitter seperti dopamin dan norepinefrin, yang berkontribusi pada peningkatan perhatian, kewaspadaan, dan kemampuan kognitif (Dong et al., 2020). Penelitian oleh Amini & Akbar, (2024) juga menunjukkan bahwa konsumsi kopi dapat

meningkatkan konsentrasi secara signifikan pada mahasiswa. Efek fisiologis ini secara teoritis mendukung peningkatan performa akademik mahasiswa, terutama dalam aktivitas yang membutuhkan fokus tinggi dan pengambilan keputusan cepat, diantaranya ujian berbasis analisis klinis dalam soal *Student Oral Case Analysis* (SOCA). SOCA adalah metode evaluasi lisan yang digunakan dalam pendidikan keperawatan dan kedokteran untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus secara komprehensif (Stujanna et al., 2021).

Beberapa studi luar negeri menyebutkan bahwa konsumsi kafein dosis sedang dapat meningkatkan performa kognitif yang berhubungan dengan fungsi eksekutif otak, termasuk memori kerja dan pemecahan masalah (Smith, 2019). Penelitian oleh Galhardo et al., (2022) menyebutkan jika mayoritas mahasiswa kedokteran di FAMECA Brazil mengonsumsi kopi sebagai pengganti tidur untuk meningkatkan performa akademik. Selain itu selama masa ujian konsumsi kopi di kalangan mahasiswa mengalami peningkatan demi memperpanjang durasi saat belajar (Nair & Shahabuddin Shaikh, 2023). Penelitian oleh Dharmadi et al., (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang mengonsumsi kopi sebelum ujian memiliki peluang kelulusan 1,4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi kopi. Namun, pengaruh ini bisa berbeda tergantung dosis, waktu konsumsi, dan kondisi individu.

Namun, penelitian yang secara khusus meneliti hubungan konsumsi kopi dengan kemampuan analisis

klinis mahasiswa keperawatan dalam Student Oral Case Analysis (SOCA) masih sangat terbatas. Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsumsi kopi dalam jumlah moderat dapat meningkatkan fokus dan fungsi kognitif, termasuk daya tangkap dan kecepatan berpikir, tetapi konsumsi kafein berlebihan justru dapat menimbulkan efek samping seperti gelisah, tremor, dan gangguan tidur yang berpotensi menghambat kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konsumsi kopi dengan kemampuan analisis mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang dalam menghadapi ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel pada satu titik waktu tertentu, sehingga memungkinkan analisis data yang simultan, efisien, dan tidak memerlukan pengukuran berulang. Subjek dalam penelitian ini merupakan keseluruhan mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester 7 UPI Kampus di Sumedang yang berjumlah 139. Dalam penelitian ini digunakan total sampling, metode ini digunakan karena jumlah subjek yang lebih kecil dari 200 sehingga keseluruhan dilibatkan menjadi sampel.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang pada 15 sampai

25 September 2025. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner konsumsi kopi dan kemampuan *Student Oral Case Analysis* yang disusun sendiri oleh peneliti juga sudah memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas. Dimana Kuesioner konsumsi kopi dilakukan uji validitas reliabilitas pada tanggal dengan 30 responden dan memenuhi nilai r hitung $> 0,361$, dari 23 butir pertanyaan hanya satu yang tidak lolos dengan nilai r hitung sebesar 0,230. Selanjutnya Berdasarkan hasil uji reabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,816 yang $> 0,60$. Pada kuesioner kemampuan SOCA yang di uji, di dapat semua butir pernyataan yang berjumlah 13 valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,733. Data dianalisis dengan *pearson correlation* menggunakan perangkat lunak JASP dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0.005$. Penelitian ini sudah mendapatkan pernyataan lulus etik dengan no : 652/KEP/EC/UNW/2025

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini hanya dikategorikan berdasarkan kelas A,B, dan C dengan jumlah responden 139 mahasiswa.

Tabel 1 Distribusi sebaran konsumsi kopi

Kategori Konsumsi Kopi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	10	7,194
Sedang	103	74,101
Tinggi	20	14,388
Sangat Tinggi	6	4,317
Total	139	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat konsumsi kopi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 103 responden (74,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang mengonsumsi kopi dalam jumlah sedang artinya mereka cenderung mengonsumsi kopi secara rutin namun tidak berlebihan

Tabel 2 Distribusi sebaran kemampuan *student oral case analysis* (SOCA)

Kategori Kemampuan SOCA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	7	5,036
Sedang	51	36,691
Tinggi	67	48,201
Sangat Tinggi	14	10,072
Total	139	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan Student Oral Case Analysis (SOCA) pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 67 responden (48,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang memiliki kemampuan SOCA yang baik, di mana sebagian besar mampu menampilkan kemampuan analisis kasus dan komunikasi klinis yang tergolong tinggi.

Tabel 3 Analisis hubungan konsumsi kopi dengan kemampuan *student oral case analysis*

Variabel	Pearson's r	p-value
----------	-------------	---------

Konsumsi		
Kopi ↔		
Kemampuan SOCA	0.240	< 0.004

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.240 dengan nilai $p = 0.004$. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dengan kemampuan SOCA pada mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang Tahun 2025.

Nilai korelasi positif ($r = 0.240$) menunjukkan arah hubungan searah (positif), maknanya mahasiswa dengan kecenderungan mengonsumsi kopi yang tinggi memiliki kemampuan analisis SOCA yang baik pula. Namun, kekuatan hubungan tergolong lemah, karena nilai korelasi berada pada rentang 0.20–0.39.

PEMBAHASAN

Gambaran konsumsi kopi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang memiliki tingkat konsumsi kopi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 103 responden (74,1%). Sebagian kecil mahasiswa memiliki konsumsi kopi pada kategori tinggi sebanyak 20 responden (14,4%) dan sangat tinggi sebanyak 6 responden (4,3%). Kemudian 10 responden (7,1%) dalam kategori rendah dan tidak terdapat responden dengan konsumsi kopi pada kategori sangat rendah (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa

mengonsumsi kopi dalam jumlah sedang, yang berarti mereka menjadikan kopi sebagai minuman rutin untuk membantu aktivitas belajar, namun tetap dalam batas yang tidak berlebihan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Fernandi (2019) kebiasaan mengonsumsi kopi telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, termasuk kalangan mahasiswa. Kopi tidak hanya berfungsi sebagai minuman penyemangat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi, kewaspadaan, dan performa kognitif. Hal ini dikarenakan kandungan kafein dalam kopi berfungsi sebagai stimulan sistem saraf pusat yang dapat menghambat reseptor adenosin sehingga mengurangi rasa kantuk dan meningkatkan fokus.

Selain itu Br Ginting et al., (2022) menjelaskan bahwa konsumsi kafein dalam kadar sedang (sekitar 150 mg per hari) mampu memberikan efek positif seperti memperbaiki suasana hati, meningkatkan energi, serta menstimulasi aktivitas otak, namun bila berlebihan dapat menimbulkan efek negatif seperti gangguan tidur dan peningkatan tekanan darah. Dengan demikian, konsumsi kopi yang sedang sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori yang aman dan fungsional untuk mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika et al., (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa cenderung mengonsumsi kopi secara rutin untuk menjaga konsentrasi saat begadang mengerjakan tugas akademik, namun tetap

memperhatikan batas konsumsi agar tidak mengganggu pola tidur. Vialenthyna et al., (2024) juga melaporkan bahwa di kalangan mahasiswa, kopi sering digunakan sebagai sumber stimulan alami untuk meningkatkan fokus dan stamina belajar, terutama menjelang ujian.

Lebih lanjut, penelitian oleh Fitriyani et al., (2024) menegaskan bahwa mahasiswa lebih memilih kopi instan atau kopi 3-in-1 karena praktis dan cepat disajikan. Jenis kopi ini biasanya mengandung kadar kafein sedang dan cukup efektif dalam menjaga kewaspadaan tanpa menyebabkan efek overstimulasi. Hasil-hasil tersebut mendukung hasil penelitian ini, bahwa konsumsi kopi pada kategori sedang merupakan pola konsumsi yang umum dan adaptif di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa semester 7 memiliki kebiasaan konsumsi kopi dalam kategori sedang karena menyesuaikan kebutuhan akademik tanpa melampaui batas konsumsi aman. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan kopi secara bijak sebagai sarana untuk mempertahankan konsentrasi dan stamina belajar. Dengan demikian, konsumsi kopi dalam jumlah sedang dapat dikategorikan sebagai bagian dari gaya hidup fungsional yang mendukung aktivitas akademik mahasiswa keperawatan.

Gambaran kemampuan *student oral case analysis*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa semester 7 Program Studi

S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang memiliki kemampuan *Student Oral Case Analysis* (SOCA) pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 67 responden (48,2%). Selanjutnya, mahasiswa dengan kemampuan SOCA kategori sedang berjumlah 51 responden (36,7%), kategori sangat tinggi sebanyak 14 responden (10,1%), dan rendah sebanyak 7 responden (5,0%). Tidak terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan SOCA pada kategori sangat rendah (0%).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa semester 7 telah memiliki kemampuan analisis kasus yang baik. Mayoritas responden berada pada kategori tinggi dan sedang, yang menandakan bahwa mahasiswa sudah mampu mengintegrasikan teori keperawatan dengan praktik klinis melalui analisis kasus yang sistematis dan logis.

Menurut Stujanna et al., (2021) *Student Oral Case Analysis* (SOCA) merupakan metode evaluasi lisan yang menilai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus secara komprehensif melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas, serta menyusun rencana intervensi keperawatan yang tepat.

Yazeedi et al., (2024) menegaskan bahwa SOCA dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pengambilan keputusan klinis, dan komunikasi profesional mahasiswa keperawatan. Hal ini sejalan dengan *Tanner's Clinical Judgment Model*

(2006) yang menjelaskan empat tahap berpikir klinis, yaitu *Noticing*, *Interpreting*, *Responding*, dan *Reflecting*. Melalui SOCA, mahasiswa dilatih untuk mengasah dua tahap awal dalam model Tanner *Noticing* dan *Interpreting* yang berfokus pada kemampuan mengenali data klinis dan menafsirkan informasi secara akurat sebelum mengambil keputusan klinis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Seshan et al., (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SOCA secara rutin dalam pendidikan keperawatan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis klinis, dan kepercayaan diri mahasiswa saat menghadapi ujian berbasis kasus. Selain itu, penelitian oleh Zhang et al., (2023) juga mengonfirmasi bahwa mahasiswa yang terlatih dengan metode SOCA memiliki kemampuan komunikasi klinis dan penalaran logis yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya menjalani ujian tertulis. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Yazeedi et al., (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa yang sering mengikuti ujian SOCA menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan *clinical reasoning* dan *decision-making*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SOCA tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif (*active learning method*) yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan sistematis dalam menghadapi situasi klinis

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan SOCA mahasiswa semester 7

Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang tergolong baik, dengan mayoritas berada pada kategori tinggi. Hasil ini mencerminkan efektivitas proses pendidikan dan pelatihan klinik yang telah dijalani mahasiswa, yang berhasil menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, analisis kasus, serta komunikasi klinis yang terintegrasi.

Dengan demikian, kemampuan SOCA mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan kesiapan akademik dan profesional yang kuat dalam menghadapi praktik keperawatan di lapangan, serta mendukung tujuan pendidikan keperawatan untuk mencetak tenaga kesehatan yang kompeten, analitis, dan komunikatif.

Hubungan konsumsi kopi dengan kemampuan *student oral case analysis*

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.240 dengan nilai $p = 0.004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dengan kemampuan SOCA pada mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang Tahun 2025. Nilai korelasi positif ($r = 0.240$) menunjukkan arah hubungan searah (positif), artinya mahasiswa dengan kecenderungan konsumsi kopi tinggi memiliki kemampuan yang semakin baik dalam kemampuan *Student Oral Case Analysis* (SOCA). Namun, kekuatan hubungan tergolong lemah, karena nilai korelasi berada pada rentang 0.20–0.39.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui kandungan kafein yang terdapat dalam kopi. Menurut Br

Ginting et al., (2022) kafein merupakan stimulan sistem saraf pusat yang dapat meningkatkan kewaspadaan, konsentrasi, dan daya tangkap informasi, serta mengurangi rasa kantuk. Dalam dosis yang tepat, kafein mampu memperbaiki fungsi kognitif dan meningkatkan fokus mental, yang sangat dibutuhkan mahasiswa dalam melakukan analisis kasus keperawatan.

Kaitan ini dapat dijelaskan pula melalui *Tanner's Clinical Judgment Model* (2006) yang menjelaskan bahwa proses berpikir klinis terdiri dari empat tahap: *Noticing*, *Interpreting*, *Responding*, dan *Reflecting*. Konsumsi kopi yang mengandung kafein dapat mendukung dua tahap awal, yaitu *Noticing* (kemampuan mengenali data klinis) dan *Interpreting* (menafsirkan data secara akurat), karena keduanya membutuhkan konsentrasi tinggi dan fokus yang tajam. Dengan demikian, konsumsi kopi dalam jumlah wajar dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan analisis klinis mahasiswa saat menjalani ujian SOCA.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Dong et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kafein dapat meningkatkan kewaspadaan, memori jangka pendek, dan kecepatan pemrosesan informasi, sehingga mendukung kinerja kognitif individu dalam situasi akademik yang menuntut fokus tinggi. Penelitian Kartika et al., (2024) juga menemukan bahwa konsumsi kopi secara rutin dalam jumlah sedang dapat meningkatkan daya konsentrasi dan mengurangi rasa kantuk pada

mahasiswa yang sedang menghadapi beban akademik berat.

Selain itu, Vialenthyna et al., (2024) melaporkan bahwa kopi sering digunakan mahasiswa sebagai sarana meningkatkan performa belajar, terutama menjelang ujian, karena efek stimulasinya terhadap sistem saraf pusat. Namun, penelitian oleh Prasetio (2020) mengingatkan bahwa konsumsi kopi yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan tidur dan kelelahan mental yang justru menurunkan performa akademik. Oleh karena itu, konsumsi kopi dalam jumlah moderat dianggap paling optimal untuk mendukung performa akademik tanpa menimbulkan efek negatif.

Berdasarkan hasil analisis, teori, dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsumsi kopi dengan kemampuan SOCA mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang. Konsumsi kopi dalam jumlah sedang dapat membantu mahasiswa meningkatkan konsentrasi, kewaspadaan, dan kemampuan berpikir kritis saat menganalisis kasus keperawatan.

Meskipun demikian, karena kekuatan hubungan hanya tergolong lemah, hal ini menunjukkan bahwa kopi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan SOCA. Faktor lain seperti kesiapan akademik, pengalaman praktik klinik, strategi belajar, serta kondisi psikologis juga memiliki peran penting. Dengan demikian, konsumsi kopi dapat dianggap sebagai faktor pendukung yang berkontribusi terhadap peningkatan performa

akademik mahasiswa keperawatan, selama dikonsumsi secara bijak dan tidak berlebihan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester 7 Program Studi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang memiliki konsumsi kopi kategori sedang dan kemampuan SOCA kategori tinggi. Uji korelasi Pearson menemukan hubungan positif dan signifikan antara konsumsi kopi dan kemampuan SOCA ($r = 0,240$; $p < 0,004$). Ini berarti konsumsi kopi dalam jumlah wajar dapat mendukung konsentrasi dan kemampuan analisis kasus. Namun, hubungan yang lemah menandakan bahwa faktor lain seperti pengalaman belajar, kesiapan akademik, dan keterampilan komunikasi juga berpengaruh.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran konsumsi kopi hanya berdasarkan laporan diri responden sehingga mungkin terjadi bias persepsi atau ingatan. Kedua, penelitian ini tidak mengontrol variabel lain seperti pola tidur, tingkat stres, atau metode belajar yang juga berpotensi memengaruhi kemampuan analisis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain yang lebih komprehensif dan melibatkan variabel tambahan agar dapat menggambarkan hubungan yang lebih akurat antara konsumsi kopi dan kemampuan berpikir klinis mahasiswa keperawatan.

SUMBER REFERENSI

- Amalia Kartika, D., Muthmainah, N., Heriyani, F., Nursantari, W., Studi Kedokteran Program Sarjana, P., & Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F. (2024). *Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa PSKPS FKIK ULM*.
- Amini, A., & Akbar, S. (2024). The Effect Of Coffee Consumption On Learning Concentration On The Students Of The Faculty Of Engineering. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 23(2), 202–214.
- Aurel, F. Z., Nuruddin, M. R., Ramadhan, M. N. Y., & Dipocaksono, H. R. (2022). *Hubungan konsumsi kopi dengan konsentrasi belajar mahasiswa TPB ITB*. Institut Teknologi Bandung. <https://id.scribd.com/document/711339864>
- Br Ginting, S. S., Astiarani, Y., Santi, B. T., & Vetinly, V. (2022). Tingkat Pengetahuan Efek Konsumsi Kafein Dan Asupan Kafein Pada Mahasiswa. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 264–271. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i4.32930>
- Dharmadi, N. L. G. A. C., Purnawati, S., & Adiputra, L. M. I. S. H. (2021). Hubungan Konsumsi Kopi Thdp Peluang Kelulusan Ujian. *Jurnal Medika Udayana*, 10(9), 49–55.
- Dong, X., Li, S., Sun, J., Li, Y., & Zhang, D. (2020). Association of coffee, decaffeinated coffee and caffeine intake from coffee with cognitive performance in older adults: National health and nutrition examination survey (NHANES) 2011–2014. *Nutrients*, 12(3), 2011–2014. <https://doi.org/10.3390/nu12030840>
- Fauziyyah, F. T. (2022). *Gambaran pola konsumsi kopi dan tekanan darah pada mahasiswi penikmat kopi di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Surabaya*. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Fernandi, R. (2019). Efek Kafein terhadap Kesehatan Manusia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(1), 64–69. <http://cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/545>
- Fitriyani, E., Susilowati, A., & Purnomo, H. (2024). Changes in caffeine of fermented Liberica coffee beans on roasting levels. *JELS (Journal of Experimental Life Science)*, 14(2), 87–94. <https://jels.ub.ac.id/index.php/jels/article/view/547/418>
- Galhardo, M. V., Osaki, B. L., Violla, P. R., Rodrigues, F. P., Silva, A. G. da, Costa, T., & Ribas Filho, D. (2022). Caffeine ingestion by students at the Brazil faculty of medicine: a prospective observational cross-sectional study. *International Journal of Nutrology*, 15(3), 1–7. <https://doi.org/10.54448/ijn22s103>
- HonestDocs. (2023). *Hasil survei HonestDocs yang dimuat oleh Tempo menunjukkan...* Tempo.co. <https://www.tempo.co/>
- Munandar, A. (2023). Falsafah Dan Teori Keperawatan. In A. Munandar (Ed.), *Sustainability*

- (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
Nair, D., & Shahabuddin Shaikh, T. (2023). Attitude and Perception towards Coffee Consumption Effects: Insights from College Students in Mumbai. *Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal)*, 39(1), 56–67.
<https://doi.org/10.22302/iccri.jur.pelitaperkebunan.v39i1.543>
- Organization, I. C. (2023). *Coffee Report and Outlook December 2023*. International Coffee Organization.
https://icocoffee.org/documents/cy2023-24/Coffee_Report_and_Outlook_December_2023_ICO.pdf
- Prasetyo, A. (2020). Gangguan Psikiatri Terkait Kafein. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(7), 378.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v47i7.603>
- Putri, A. D. S., Margawati, A. M., Purwanti, R., Syauqy, A., & Zaimatussoleha, C. (2023). Coffee consumption habits with the addition of added ingredients correlated with obesity among females students in Semarang. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 8(3), 339.
<https://doi.org/10.30867/action.v8i3.979>
- Rachmatunnissa, D., & Deliana, Y. (2019). Segmentasi konsumen coffee shop generasi Z di Jatinangor. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 90–100.
<https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/2686>
- Seshan, V., Matua, G. A., Raghavan, D., Arulappan, J., Al Hashmi, I., Roach, E. J., Sunderraj, S. E., & Prince, E. J. (2021). Case Study Analysis as an Effective Teaching Strategy: Perceptions of Undergraduate Nursing Students From a Middle Eastern Country. *SAGE Open Nursing*, 7.
<https://doi.org/10.1177/23779608211059265>
- Siallagan, A., Ginting, A., & Tindaon, B. M. (2023). Stres Akademik Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(1), 10.
<https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i1.14871>
- Smith, A. (2019). Caffeine, habitual caffeine consumption, alertness and cognitive performance. *Journal of Psychopharmacology*, 33(2), 135–142.
<https://doi.org/10.1177/0269881118818139>
- Stujanna, E. N., Pandhita, G., Putranti, R. A., Lakshmi, B. S., & Sukarya, W. S. (2021). Online Student Oral Case Analysis During Covid-19 Pandemic: a Case Study. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(2), 133.
<https://doi.org/10.22146/jpki.61822>
- Tanner, C. A. (2006). Thinking Like a Nurse: A Research-Based Model of Clinical Judgment in Nursing. *Journal of Nursing Education*, 45(6), 204–211.
<https://doi.org/10.1016/j.teln.2018.01.001>
- Umboh, M. P., Pali, C., & David, L.

- E. V. (2020). Perbedaan Tingkat Optimisme pada Mahasiswa Semester Awal dan Mahasiswa Semester Akhir Strata Satu Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*, 1(2), 44–49. <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.27716>
- Viado, M. P. (2024). Coffee Consumption and its Perceived Effects on the Study Habits of Higher Education Students. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 5(8), 3062–3070. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.08.11>
- Vialenthyna, H., Delfian, T., & Budi, A. (2024). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Terhadap Tekanan Darah Pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Angkatan 21. 8, 5311–5318.
- Yazeedi, B. M. Al, Shakman, L. M. W., Sunderraj, S. E. J., Prabhakaran, H., Arulappan, J., Roach, E. J., Al Hashmi, A., & Al Azri, Z. (2024). Perceived efficacy of case analysis as an assessment method for clinical competencies in nursing education: a mixed methods study. *BMC Nursing*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02102-9>
- Zhang, X., Zhang, B., & Zhang, F. (2023). Student-centered case-based teaching and online–offline case discussion in postgraduate courses of computer science. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00374-2>